

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

PERKEMBANGAN INFLASI/HARGA KOMODITAS UTAMA KABUPATEN ENDE

Berdasarkan rilis BPS NTT, pada Bulan April 2025, Provinsi NTT mengalami inflasi bulanan (month-to-month) sebesar 0,22 persen. Kelompok yang mencatatkan inflasi tertinggi adalah kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 9,34 persen. Disusul kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 3,52 persen, serta kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 2,06 persen. Kenaikan juga terjadi pada kelompok pendidikan (1,46 persen), kesehatan (0,97 persen), pakaian dan alas kaki (0,53 persen), serta kelompok lainnya.

Sementara itu, kelompok yang memberikan andil negatif terhadap inflasi atau mengalami deflasi adalah kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan, yang mencatat penurunan harga sebesar 0,52 persen dengan andil 0,03 persen. Kelompok transportasi turut mengalami deflasi sebesar 0,21 persen dengan andil 0,03 persen.

Sedangkan pada Bulan Mei 2025, Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) mencatat terjadinya inflasi secara tahunan (year on year/y-on-y) sebesar 1,60 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 107,63. Inflasi ini disebabkan oleh kenaikan harga pada sembilan dari sebelas kelompok pengeluaran utama," Adapun rincian kelompok pengeluaran yang mengalami kenaikan indeks harga antara lain:

- Makanan, minuman, dan tembakau: 2,57 persen
- Pakaian dan alas kaki: 0,58 persen
- Perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga: 0,09 persen
- Perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga: 0,36 persen
- Kesehatan: 1,05 persen
- Rekreasi, olahraga, dan budaya: 0,08 persen
- Pendidikan: 1,46 persen
- Penyediaan makanan dan minuman/restoran: 2,00 persen
- Perawatan pribadi dan jasa lainnya: 8,46 persen

Sementara itu, dua kelompok pengeluaran mengalami penurunan indeks harga, yakni:

- Transportasi: turun 0,42 persen
- Informasi, komunikasi, dan jasa keuangan: turun 0,18 persen

Meski mengalami inflasi tahunan, Provinsi NTT justru mencatatkan deflasi secara bulanan (month to month/m-to-m) sebesar 0,40 persen pada Mei 2025. Selain itu, secara kumulatif sejak awal tahun atau year-to-date (y-to-d), inflasi yang terjadi di NTT mencapai 1,16 persen.

Data ini mencerminkan dinamika harga barang dan jasa di wilayah NTT yang masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pola konsumsi masyarakat, distribusi barang, serta perkembangan ekonomi regional.

Inflasi [NTT](#) masih tetap terjaga di pertengahan tahun 2025. Hal ini disebabkan karena penguatan sinergi dan kolaborasi seluruh pihak dalam mendukung kestabilan [inflasi](#) di Provinsi NTT.

Melalui diversifikasi dan hilirisasi pangan lokal akan menjadi strategi utama pengendalian inflasi pada saat peningkatan produksi komoditas. Dengan diversifikasi dan hilirisasi, kita dapat menjaga stabilitas harga di tingkat petani dan konsumen, sekaligus menciptakan peluang usaha baru yang berdampak langsung. Melalui diversifikasi dan hilirisasi pangan lokal akan menjadi strategi utama pengendalian inflasi pada saat peningkatan produksi komoditas. Kekayaan sumber daya alam dan keanekaragaman komoditas pertanian seperti jagung, ubi, kelor, pisang, sorgum, hingga hasil laut menyimpan peluang besar untuk menjadi produk atau masakan lokal yang bervariasi.

Pada bulan Juni 2025 atau di Semester 1 2025, Provinsi NTT mengalami [deflasi](#) sebesar 0,11% (mtm) atau 1,72% (yoy).

Tingkat inflasi ini masih berada di bawah tingkat inflasi nasional yang sebesar 1,87% (yoy) dan berada pada rentang bawah sasaran target inflasi tahun 2025 $2,5 \pm 1\%$ (yoy).

Inflasi yang terjaga utamanya didukung dengan produksi komoditas yang terjaga pada semester I 2025, tercatat produksi padi (GKG) tumbuh sebesar 38,18% (yoy). Peningkatan produksi ini seiring dengan kondusifnya kondisi cuaca pada paruh pertama 2025 yang mendukung produksi komoditas di Provinsi NTT.

Perekembangan Harga di kabupaten Ende Periode April - Juni 2025

Perkembangan harga sembako di Kabupaten Ende pada Triwulan II yakni pada Bulan April s/d Juni 2025 terdapat kenaikan harga beberapa komoditas yang memiliki volatilitas tinggi yakni *pertama*, bawang merah yang pada bulan April s/d Juni memiliki range harga Rp.35.000/Kg s/d Rp.45.000/Kg. Selama Bulan April s/d Juni 2025 bawang merah mengalami harga tertinggi pada Minggu pertama Bulan April sebesar Rp. 50.000/Kg dan harga terendah terjadi pada Minggu keempat Bulan Mei dan Minggu Pertama Bulan Juni sebesar Rp.35.000. Secara Prosentase pada Bulan April - Mei 2025 terjadi penurunan harga sebesar 22 persen jika dibandingkan dengan Bulan Mei-Juni 2025 yang terjadi kenaikan harga sebesar 29 persen. Kenaikan bawang merah secara umum dipengaruhi oleh faktor pasokan dan cuaca. Ketergantungan Pasokan bawang merah dari daerah lain /luar pulau ditambah dengan hambatan distribusi ditingkat distributor I dan distribusi II serta terjadinya spekulasi harga yang disebabkan oleh faktor permintaan dan penawaran menyebabkan komoditas jenis bawang merah memiliki tingkat Volatilitas yang sangat tinggi di kabupaten Ende.

Kedua, kenaikan harga cabai merah mencapai harga Rp. 80.000/Kg pada Minggu Kedua Bulan Mei dan Minggu Ketiga dan Keempat Bulan Juni dengan kenaikannya mencapai 29 persen pada Bulan Juni jika dibandingkan dengan Bulan Mei. Harga cabai merah terendah selama Bulan April s/d Juni yakni Minggu Pertama Bulan April Rp. 50.000/Kg. Komoditas semua jenis cabai (cabai merah, cabai rawit, cabai kriting, cabai besar dan cabai hijau di kabupaten Ende juga termasuk komoditas sembako yang mengalami volatilitas yang sangat tinggi karena faktor pasokan/ketersediaan dan faktor cuaca. Spekulasi harga yang dilakukan oleh petani untuk menjual ke luar daerah kadang-kadang menyebabkan kelangkaan di dalam daerah dan hambatan distribusi dari daerah luar pulau dan faktor cuaca telah menjadi penyebab utama terjadinya kenaikan cabai dengan tingkat volatilitas yang sangat tinggi.

Ketiga, ikan kembung yang pada bulan April s/d Juni memiliki range harga Rp.35.000/Kg s/d Rp.40.000/Kg. Selama Bulan April s/d Juni 2025 ikan kembung pada Minggu pertama Bulan April dan Minggu Kedua s/d Minggu Keempat Bulan Juni yakni sebesar Rp. 40.000/Kg dan

harga terenda Rp. 35.000/Kg selama Minggu Ketiga dan Keempat Bulan April dan selama Bulan Mei dan Minggu Pertam Bulan Juni. Secara Prosentase pada Bulan April – Mei 2025 tidak terjadi kenaikan yakni 0 persen jika dibandingkan dengan Bulan Mei-Juni 2025 yang terjadi kenaikan harga sebesar 14 persen. Begitu pula pisang juga mengalami kenaikan di Kabupaten Ende karena yakni pada Bulan April Minggu Ketiga s/d Minggu Keempat Bulan Juni yakni sebesar Rp. 35.000/Kg atau kenaikan selama Bulan Mei s/d Juni sebesar 17 persen.

Berdasarkan hasil monitoring di pasar dan wawancara langsung dengan pihak pedagang, kenaikan komoditas bawang merah, cabai merah dan ikan kembung dipengaruhi oleh faktor pasokan/ketersediaan dan cuaca. Ketergantungan Pasokan bawang merah dari daerah lain /luar pulau ditambah dengan hambatan distribusi ditingkat distributor I dan distribusi II serta terjadinya spekulasi harga yang disebabkan oleh faktor permintaan dan penawaran menyebabkan komoditas jenis bawang merah dan juga bawang putih memiliki tingkat Volatilitas yang sangat tinggi di Kabupaten Ende. Sedangkan kenaikan harga pisang dipengaruhi faktor ketersediaan yang berkurang dipasar/ditingkat pedagang. Faktor hama dan belum adanya langka antisipasi untuk mengatasi penyakit darah pada pisang menyebabkan harga pisang mengalami kenaikan sejak Tahun 2024 hingg saat ini.

Tabel Perkembangan Harga Sembako selama Periode April s/d Juni 2025 di Kabupaten Ende berdasarkan survei Harga di 3 Pasar dalam Kota Ende

Perkembangan Harga Per Bulan Tahun 2025																Persentase Naik/Turun harga
No Komoditas		Satuan	April				Mei				Juni				April - Mei	Mei - Juni
			Minggu Ke-1	Minggu Ke-2	Minggu Ke - 3	Minggu Ke -4	Minggu Ke-1	Minggu Ke-2	Minggu Ke - 3	Minggu Ke - 4	Minggu Ke-1	Minggu Ke-2	Minggu Ke-3	Minggu Ke-4		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	Beras KDH Antar Pulau	Rp/Kg	13,500	13,500	13500	13,500	13,500	13,500	13,500	13,500	13,500	13,500	13,500	13,500	0%	0%
2	Daging Ayam Ras	Rp/Kg	45,000	45,000	45000	45,000	45,000	45,000	45,000	45,000	45,000	45,000	45,000	45,000	0%	0%
3	Telur Ayam Ras	Rp/Kg	40,000	40,000	40000	40,000	40,000	40,000	40,000	40,000	40,000	40,000	40,000	40,000	0%	0%
4	Bawang Merah	Rp/Kg	50,000	45,000	45000	45,000	40,000	40,000	40,000	35,000	35,000	40,000	40,000	45,000	####	29%
5	Bawang Putih	Rp/Kg	60,000	60,000	50000	45,000	45,000	45,000	45,000	40,000	35,000	40,000	40,000	40,000	####	0%
6	Cabai Merah	Rp/Kg	50,000	55,000	60000	60,000	70,000	80,000	70,000	70,000	70,000	75,000	80,000	80,000	17%	14%
7	Cabai Rawit	Rp/Kg	90,000	100,000	100000	120,000	100,000	80,000	80,000	70,000	60,000	70,000	60,000	70,000	####	0%
8	Minyak Goreng (minyak Kita)	Rp/Kg	18,000	18,000	18000	18,000	18,000	18,000	18,000	18,000	18,000	18,000	18,000	18,000	0%	0%
9	Gula Pasir	Rp/Kg	20,000	20,000	20000	20,000	20,000	20,000	20,000	20,000	20,000	20,000	20,000	20,000	0%	0%
#	Daging Sapi	Rp/Kg	120,000	120,000	120000	120,000	120,000	120,000	120,000	120,000	120,000	120,000	120,000	120,000	0%	0%
#	Tepung Terigu	Rp/Kg	14,000	14,000	14000	14,000	14,000	14,000	14,000	14,000	14,000	14,000	14,000	14,000	0%	0%
#	Udang	Rp/Kg	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0%	0%
#	Ikan Kembung	Rp/Kg	40,000	35,000	35,000	35,000	35,000	35,000	35,000	35,000	35,000	40,000	40,000	40,000	0%	14%
#	Mie Instan	Rp/Kg	3,500	3,500	3,500	3,500	3,500	3,500	3,500	3,500	3,500	3,500	3,500	3,500	0%	0%
#	Pisang	Rp/Kg	30,000	30,000	30,000	30,000	30,000	30,000	30,000	30,000	30,000	35,000	35,000	35,000	0%	17%
#	Susu Bubuk	Rp/Kg	55,000	55,000	55,000	55,000	55,000	55,000	55,000	55,000	55,000	55,000	55,000	55,000	0%	0%
#	Susu Balita	Rp/Kg	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0%	0%
#	Jeruk	Rp/Kg	3,000	30,000	30,000	30,000	30,000	30,000	30,000	30,000	30,000	30,000	30,000	30,000	0%	0%

Perkembangan Harga Sembako di Pasar Kecamatan yang di survei selama Juni 2025

Monitoring Harga sembako di pasar Ropa Kecamatn Maurole Tangal, 11 Juni 2025

No	Jenis Sembako	Harga Pasar
1.	Beras KDH Antar Pulau	Rp.12.000/Kg
	Beras Merah	Rp.12.000/Kg
	Beras Hitam	Rp.- /Kg
	Beras Super	Rp. - /Kg
	Beras Giling Lokal	Rp.600.000/50 Kg
2.	Telur Ayam Kampung	Rp.5000,-/Buah
	Telur Ayam ras	Rp.60.000/rak

3.	Daging Sapi	Rp.- /Kg
	Daging Ayam	Rp.70.000 s/d 80.000/ekor
4.	Bawang Merah	Rp.40.000/Kg
	Bawang Putih	Rp.45.000/Kg
5.	Cabai Merah Besar	Rp.60.000 /Kg
	Cabai Rawit	Rp.70.000/Kg
	Cabai Keriting	Rp.60.000/Kg
6.	Minyak Goreng Kita 1 Liter Revil	Rp.20.000
	Minyak Goreng Kita 5 Liter Revil	Rp.95.000
	Minyak Goreng Bimoli 5 Liter	Rp.105.000
	Minyak Goreng Bimoli 2 Liter	Rp. 45.000
	Minyak Goreng Bimoli 1 Liter	Rp. 25.000
	Minyak Goreng Sedap 1 Liter	Rp. 23.000
	Minyak Goreng Sedap 2 Liter	Rp. 45.000
	Minyak Goreng Sedap 5 Liter	Rp. 100.000
7.	Kool	Rp. 15.000/Kg
	Wortel	Rp. 20.000/Kg
	Kentang	Rp. 30.000/Kg
	Tomat	Rp. 20.000/Kg
	Sawi Putih	Rp.15.000/Kg
	Kangkung	Rp. 20.000/Kg
8.	Gula Pasir 1 Kg	Rp.18.000/Kg
9.	Tepung Terigu merek Kompas	Rp.15.000/Kg
	Tepung Terigu merek Gatot Kaca	Rp.13.000/Kg
	Tepung Terigu merek Segitiga	Rp.13.000/Kg
10.	Pisang Kepok	Rp.35.000/Kg
11.	Jagung Pipih	Rp.5.000/Kg
12.	Jagung Giling	Rp.15.000/Kg
13.	Kacang Ijo	Rp.15.000/Kg
13.	Minyak Tanah	Rp.7.000/liter
14.	Pertalite	Rp.20.000/ botol aqua besar (eceran)
15.	Bio Solar	Rp.12.000/Liter
16.	Ikan teri	Rp.90.000/Kg

Monitorong harga sembako di Pasar Maukaro Kecamatan Maukaro Tanggal, 17 Juni 2025

No	Jenis Sembako	Harga Pasar
1.	Beras Lokal (Mbay)	1 karung 50 Kg Rp.700.000
	Beras Merah	/Kg Rp.15.000,-
2.	Minyak Goreng Bimoli 5 Liter	Rp.105.000

	Minyak Goreng Bimoli 2 Liter	Rp. 45.000
	Minyak Goreng Bimoli 1 Liter	Rp. 23.000
	Minyak Goreng Sedap 5 Liter	Rp.100.000
	Minyak Goreng sedap 2 Liter	Rp.43.000
	Minyak Goreng sedap 1 Liter	Rp.21.500
	Minyak Goreng Kita 5 Liter	Rp.95.000
	Minyak Goreng Kita 2 Liter	Rp.41.000
	Minyak Goreng Kita 1 Liter	Rp.20.000
3.	Gula Pasir 1 Kg	Rp.20.000/Kg
4.	Tepung Terigu merek Gatot Kaca	Rp.15.000/Kg
	Tepung Terigu merek Segitiga	Rp.14.000/Kg
	Tepung Terigu merek Kompas	Rp.14.000/Kg
5.	Telur Ayam Kampung	Rp.5000,-
	Telur Ayam Ras	Rp.60.000/rak
	Ayam Ras	Rp.80.000/Ekor
6.	Bawang Merah	Rp.35.000/Kg
	Bawang Putih	Rp.40.000
7.	Kentang	Rp.22.500,-/Kg
	Wortel	Rp.15.000,-/Kg
	Tomat	Rp.20.000/Kg
	Cabai Keriting	Rp.80.000/Kg
	Cabai Rawit	Rp.100.000/Kg
8.	Minyak Tanah	Rp.15.000,-/botol aqua besar
	Pertalite	Rp.20.000/ botol Aqua besar
	Bio Solar	Rp.14.000/Liter
9.	Ikan Teri	Rp.70.000/Kg
	Cumi Kering	Rp.80.000/Kg
10.	Jagung Giling	Rp.25.000/Kg
	Jagung Pipih	Rp.20.000/Kg

1. MAKSUD DAN TUJUAN

1. MAKSUD

Melaporkan hasil Pelaksanaan Tugas Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Ende kepada Tim Pengendalian Pusat Periode Triwulan 1I Tahun 2025

2. TUJUAN

Meningkatkan sinergisitas Tim Pengendalian Inflasi Daerah dalam rangka menjaga inflasi/perkembangan harga tetap stabil dan terjaga

1. DASAR HUKUM

1. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Tim Pengendalian Inflasi Daerah;

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Penugasan Kepada Perusahaan Umum (perum) Bulog Dalam Rangka Ketahanan Pangan Nasional.

3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2015 Tentang Penetapan dan Penyimpanan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting;
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 500.05-8135 Tahun 2027 Tentang Tim Pengendalian Inflasi;
5. Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Selaku Ketua Tim Pengendalian Inflasi Pusat Nomor 10 Tahun 2017 Tentang Mekanisme dan Tata Kerja Tim Pengendalian Inflasi Pusat, Tim Pengendalian Inflasi Daerah Provinsi dan Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten/Kota;
6. Surat Keputusan Bupati Ende Nomor : 58/KEP/HK/2025 Tentang Pembentukan Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Ende

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH

Kabupaten Ende diperhadapkan pada tantangan 4 K yakni Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, Komunikasi Efektif.

Di tengah perkembangan ekonomi global yang terus berubah, harga sembako (sembilan bahan pokok) menjadi salah satu faktor yang sangat diperhatikan oleh masyarakat Indonesia.

Kenaikan harga sembako mempengaruhi daya beli masyarakat dan stabilitas sosial ekonomi. Dengan melihat tren saat ini, prediksi harga sembako di tahun 2025 menunjukkan beberapa potensi tantangan, tetapi juga peluang bagi konsumen dan pemerintah untuk mengatasi dinamika ini.

Faktor yang Mempengaruhi Harga Sembako di Kabupaten Ende di 2025

1. Perubahan Cuaca dan Ketahanan Pangan

Salah satu faktor utama yang akan mempengaruhi harga sembako di tahun 2025 adalah perubahan iklim. Cuaca ekstrem seperti kekeringan, dan bencana alam lainnya dapat mengganggu produksi pangan lokal. Jika musim panen terganggu, maka pasokan sembako akan berkurang, sehingga harga akan meningkat.

2. Harga Energi Global

Kenaikan harga bahan bakar dan energi global dapat mempengaruhi biaya distribusi sembako.

Peningkatan harga transportasi dan logistik berpotensi menyebabkan harga sembako di pasar meningkat.

2.

Inflasi dan Ekonomi Makro

Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan daya beli masyarakat menurun, mempengaruhi harga barang dan jasa, termasuk sembako. Pada tahun 2025, jika Indonesia mengalami inflasi yang cukup tinggi, harga sembako diperkirakan akan mengikuti tren tersebut. Pemerintah Kabupaten Ende selama tahun 2025 harus memiliki strategis mengendalikan harga sembako demi menjaga kestabilan ekonomi dan stabilisasi harga sembako di Kabupaten Ende. Komoditas sembako yang menjadi perhatian Pemerintah Kabupaten Ende untuk dijaga kestabilannya dan agar harganya tidak keluar dari Standar Harga penjualan yang ditetapkan Pemerintah. Adapun komoditas yang harus mendapat perhatian khusus sebagaimana terpantau pada Triwulan kedua Tahun 2025 dan sepanjang tahun 2025 antara lain :

1. Beras

Beras, sebagai bahan pokok utama di Indonesia, diperkirakan akan mengalami kenaikan harga, meskipun tidak sebesar kenaikan komoditas lainnya. Produksi beras diprediksi akan stabil, namun ketergantungan pada impor dan perubahan iklim akan berpengaruh pada harga.

1. Minyak Goreng

Minyak goreng sudah mengalami lonjakan harga dalam beberapa tahun terakhir dan diperkirakan akan terus mengikuti tren tersebut. Dengan meningkatnya permintaan global untuk produk berbasis kelapa sawit, harga minyak goreng bisa melonjak lebih tinggi, apalagi jika ada pembatasan ekspor dari negara penghasil utama seperti Indonesia dan Malaysia.

1. Gula

Gula diprediksi akan mengalami kenaikan harga yang cukup signifikan pada 2025, terutama jika terjadi kekurangan pasokan akibat buruknya hasil panen tebu atau fluktuasi harga gula global. Pengaruh kebijakan impor juga akan memainkan peran besar dalam harga gula.

1. Telur dan Daging Ayam

Kenaikan harga pakan ternak dan gangguan pada sektor peternakan dapat menyebabkan harga telur dan daging ayam naik. Jika ada inovasi di sektor peternakan yang mampu menekan biaya produksi.

1. Cabai dan Sayur-Sayuran

Harga cabai dan sayuran sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan hasil panen. Jika cuaca ekstrem terjadi, harga bisa melonjak tajam.

Oleh karena itu, harga cabai dan sayuran diperkirakan bisa mengalami fluktuasi besar, dengan tren kenaikan lebih dominan dibandingkan penurunan. Cabai menjadi komoditas yang perlu menjadi perhatian serius Pemerintah Kabupaten Ende karena 3 tahun terakhir harga cabai di Kabupaten Ende mengalami gelora harga yang sangat tinggi yang berkontribusi pada tingginya Indeks Perkembangan Harga (IPH)

Peluang bagi Pemerintah Kabupaten Ende dan Masyarakat Kabupaten Ende :

Menghadapi prediksi kenaikan harga sembako, pemerintah Kabupaten Ende melalui TPID

Kabupaten Ende akan mempersiapkan strategi yang tepat untuk mengelola pasokan dan stabilitas harga. Beberapa langkah yang dapat diambil termasuk:

1. Diversifikasi sumber pangan untuk mengurangi ketergantungan komoditas yang disuplay dari luar daerah dengan tetap menjaga ketersediaan dalam daerah.
2. Program subsidi atau bantuan sosial yang membantu masyarakat miskin dalam mengakses sembako dengan harga terjangkau.
3. Inovasi dalam sektor pertanian dengan memperkenalkan teknologi yang dapat meningkatkan hasil produksi secara berkelanjutan.
4. Bagi masyarakat, penting untuk melakukan perencanaan keuangan yang matang, mengelola konsumsi pangan dengan lebih efisien, dan mempertimbangkan opsi alternatif dalam memenuhi kebutuhan pokok.

Secara khusus permasalahan yang masih menjadi perkejaan rumah di Kabupaten Ende ke depan dalam rangka menjaga harga pangan khususnya berkaitan dengan 4 K Pengendalian Inflasi di Kabupaten Ende antara lain :

1. Ketersediaan Pasokan :

- Bahwa sektor pertanian adalah sektor yang paling rentan terhadap perubahan iklim dan cuaca ekstrem karena berpengaruh terhadap pola tanam, waktu tanam, produksi dan kualitas hasil. Penurunan kualitas/volume produksi tanaman pangan dan komoditas pertanian/perkebunan hingga gagal panen karena perubahan iklim secara langsung memengaruhi kestabilan pasar dan aspek ketahanan pangan yakni ketersediaan, keterjangkauan dan pemanfaatan pangan.
- Masih banyak lahan tidur yang belum dimanfaatkan baik intensifikasi maupun ekstensifikasi. Potensi pengembangan hortikultura dan komoditas pangan seperti jagung dan padi ladang cukup besar, namun belum. Sejak 20 tahun yang lalu, banyak lahan pertanian yang biasanya ditanami palawija dan padi ladang telah beralih fungsi dengan menanam jenis komoditas perkebunan seperti kemiri, kakao, kopi, dan berbagai jenis kayu.
- Komoditas pangan atau sembako disuplay dari luar pulau atau luar Kabupaten Ende. Rantai pasokan mempengaruhi ketersediaan pangan/sembako di Kabupaten Ende.
- komoditas bawang merah dan daging ayam ras mengalami kenaikan harga di pasar kota Ende lebih disebabkan oleh faktor pasokan. Pasokan di pasar mencukupi namun, daging ayam sangat kecil diproduksi dalam di Kabupaten Ende, sehingga banyak disuplay dari Kabupaten tetangga. Sedangkan bawang merah di Kabupaten Ende merupakan salah satu komoditas yang sangat. Bawang merah dipengaruhi oleh faktor permintaan dan penawaran dan faktor musim/iklim. Sentra produksi dalam daerah di Kecamatan Kelimutu, Ndonga

Timor dan Lepembusu Kelisoke dengan kondisi iklim yang dingin dan ketersediaan air yang tidak mencukupi.

1. Keterjangkauan Harga

- Dampak ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran sehingga terjadi risiko gejolak harga atau ada potensi spekulasi harga oleh para pedagang besar dan kecil di pasar.
- Perbedaan harga yang tinggi antara harga pabrik dengan yang dijual di pedagang besar dan kecil di Kabupaten Ende.
- Komoditas bawang merah, vabai merah, ikan kembung dan pisang pada Triwulan II 2025 dan mengalami kenaikan harga karena komoditas ini termasuk dalam jenis

komoditas yang sangat fluktuatif apalagi pengaruh peningkatan konsumsi masyarakat di tengah Hari Besar keagamaan dan masa liburan sekolah. Selain itu, pencairan gaji ke 13 Pegawai Negeri Sipil dapat mendorong peningkatan konsumsi masyarakat untuk beberapa komoditas.

- Harga cabai rawit pada Minggu Keempat Bulan April mencapai harga tertinggi Rp. 120.000/Kg dan cabai merah pada Minggu Pertama Bulan April mencapai 50.000/Kg merah masih menjadi komoditas andil tertinggi penyumbang kenaikan IPH di Kabupaten Ende pada Bulan April s/d Juni 2025.
- Belum ada program subsidi langsung terhadap barang kebutuhan pokok oleh Pemda dalam menekan harga dalam kegiatan pasar murah.

2. Kelancaran Distribusi :

- Hambatan distribusi karena gangguan cuaca/teknis lainnya yang menyebabkan kapal pengangkut barang kebutuhan pokok tidak tiba di Kabupaten Ende tepat
- Kelancaran distribusi belum secara signifikan memengaruhi turunnya harga karena pengaruh mekanisme pasar/bisnis to bisnis. Kelancaran transportasi laut dari dan ke Ende khususnya di Pelabuhan Ipi, Pelabuhan Ende dan Pelabuhan Nangakeo belum secara signifikan menurunkan harga barang sembako dan kebutuhan rumah tangga di Kota Ende khususnya dan Kabupaten Ende pada umumnya.

3. Komunikasi Efektif :

- Koordinasi atau rapat teknis TPID Kabupaten Ende, secara rutin mengikuti Rakor pengendalian inflasi setiap hari Senin atau hari lain sesuai agenda yang disampaikan oleh Kemendagri RI.
- Belum ada kerja sama dengan sentra produksi bawang merah, bawang putih, semua cabai yang dilakukan oleh Pemerintah dengan Pemerintah Daerah melalui ofteker yang memiliki pasokan komoditas tertentu seperti bawang merah, bawang putih dan cabai. Selama ini kerja sama masih bersidan daging ayam

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH

Pada Triwulan II Tahun 2025, langkah yang sudah dilakukan dalam rangka pengendalian inflasi atau kenaikan harga Sembako antara lain melakukan operasi pasar dalam bentuk bazar murah pada rangkaian kegiatan festival kebangsaan dimana TPID melalui anggota TPID yakni Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Ende, Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Ende melaksanakan bazar murah yang diikuti oleh UMKM dan para distributor yang ada di Kota Ende. Selain itu, TPID Kabupaten Ende melaksanakan Sidak pasar/monitoring harga sembako dalam Kota Ende (Pasar Mbongawani, Pasar Potulando dan Pasar Wolowona) dan pasar-pasar di Kecamatan luar kota selama Bulan April s/d Mei 2025 (*data perkembangan harga terlampir*), koordinasi dengan pihak kecamatan mengetahui implementasi gerakan menanam di pekarangan dan Pelaksanaan Kegiatan dalam rangka meningkatkan ketersediaan pangan pokok oleh anggota TPID Kabupaten Ende pada Triwulan II Tahun 2025 :

1. Upaya Peningkatan Indeks Pertanaman menuju swasambada pangan.

Polisi pengerak ketahan apangan di Kabupaten Ende

- 2.
3. Pemantauan pertanaman padi periode April- September di hamparan Ratebene Desa Mautenda Kecamatan Wewaria (26 Juni 2025) Hari liburan banyak anak-anak yang terlibat dalam proses pertanaman padi...Ayo kaum muda manfaatkan lahan, perkarangan yang ada karena kebutuhan akan makanan akan terus ada. Kalau ditekuni sektor pertanian sangat menguntungkan.
4. Pendampingan PPL khususnya dalam menggunakan Alsintan, memberi kesadaran kepada petani tentang pentingnya pertanian yang berkelanjutan, diseminasi informasi (informing) Menyampaikan informasi terkini tentang teknologi pertanian, pasar, cuaca, hama penyakit dan kebijakan pemerintah. Pendampingan petani, memotivasi petani, pengorganisasian, memonitoring dan evaluasi dan mendorong kemandirian petani
5. Pembangunan irigasi tersier
6. Penijauan balai pembibitan ternak di desa wolofeo Kecamatan Detusoko dalam rencana peningkatan populasi ternak di Kabupaten Ende
7. Kegiatan pengalihan potensi kacang lokal Tim BRMP dari Balain Perakitan dan Pengujian Tanaman Aneka Kacang Kementerian Pertanian Malang Jawa Timur . melakukan eksplorasi tanaman/pangan lokal aneka kacang wete dan juga pangan lokal lain seperti suja, bima, monda (16/Juni /2025)
8. Kegiatan diskusi dan Kadis Pertanian Kabupaten Ende menjadi narasumber dalam dalam MAF SMK PP N Kuonag Vol 6 Edisi 24 Tema : Strategi Percepatan Pembentukan Brigade Pangan Mendukung Swasambada Pangan. Kadis Pertanian Kabupaten Ende membawakan materi dengan judul : Kebijakan Pemerinaha Kabupaten Ende Melalui Dinas Pertanian Mendukung Swasambada Pangan dan Percepatan Pembentukan Brigade Pangan (21 Juni 2025)
9. Pemantauan reguler : Luas olah lahan dan luas panen padi sawah
10. Rakor Koordinasi Sektor Pertanian Tahun2025. Bupati Ene menekan bagaimana Kabupaten Ende mencapai swasambada pangan dan juga bagaimana Dinas Pertanian dapat menyumbang pendapatan asli daerah (PAD) dari hasil produksi sektor pertanian terutama sektor peternakan dan usaha pertanian lainnya dengan memanfaatkan lahan-lahan Pemda Kabupaten Ende. Dindim 1602 Ende menekan kan TNI melalui Babinsa siap mendampingi kegiatan pertanian padi dan Polres Ende melalui Bhabinkamtibas diseluruh Polsek juga siap mendampingi kegiatan pertanaman jagung, program pekarangan pangan bergizi (P2B) di tingkat desa serta memanfaatkan lahan-lahan tidur untuk tanaman komoditi pertanian (10/6/2025)
11. Kegiatan Post Mortem pada Hewan Kurban perayaan Idul Adha di wilayah Kabupaten Ende. Memastikan daging yang dihasilkan aman, sehat, utuh dan halal untuk dikonsumsi manusia. Jumlah hewan yang disembeli dan pengaruhnya terhadap ketersediaan hewan kurban. Kegiatan Penyerahan Hewan kurban. yang diserahkan yaitu : 1 ekor sapi dari Presiden Prabowo, 2 Ekor dari Gubernur NTT dan 4 ekor dari Bupati Ende yang diterima langsung oleh Pengurus Mejid Penerima.
12. Kegiatan Panen jagung serentak kuatal II di Poktan Baranusa Kelurahan Rewarangga Selatan
13. Rakor Menjelang Hari Idul Adha 1446 Hijriah dilakukan Rakor Lintas sektor yang didalamnya termasuk unsur TPID dalam rangka pengamanan Idul Adha 1446 H di Polres Ende untuk memastikan distribusi dan hasil pemotongan hewan kurban aman dan sehat, halal dikonsumsi. Dilakukan oleh 49 petugas yang melakukan pemeriksaan hewan kurban di 17 Kecamatan yang melaksanakan kegiatan pemotongan hewan kurban
14. Kegiatan ekspor ternak sapi untuk kebutuhan kurban di provinsi Jawa Barat
15. Monitorong traktor roda empat bantuan Kementerian Pertanian Republik Indonesia sudah beroperasi

Asosiasi Petani Hortikultura Kabupaten Ende Sa,Ate Potensi hortikultura, sayur-sayuran

16.

dan buah-buahan . untuk meningkatkan daya tawar petani dan pengendalian inflasi. Kegiatan Panen Perdana padi di desa Mautenda dan panen secara simbolis cabai kriting dan deklarasi asosiasi petani hortikutura di desa ratewati kecamatan wewaria (17/5/2025) Peningkatan produktivitas hortikutura jenis cabai dan meningkatkan nilai tawar petani.

17. Menerima kunjungan Menteri Pertanian di Kabupaten Ende dan Pemda Kabupaten Ende dalam hal ini Kpala Dians Pertanian Kabupaten Ende menyamaikan bawah perbaikan irigasi Mautenda baik irigasi Primer, irigasi Sekunder dan Irigasi Tersier hal lain yang disampaikan bahwa Kabupaten Ende masih kekuarnag alsintan terutama combane harvester. Untuk Pembanguna dan heblitasi irigasi seluas 1,500 hektar saat ini masing dalam proses SID dan Alsintan bantuan kementerian Pertanian telah tiba di Ende dan akan segera didistribusikan ke keolok tani melalui BPP dalam rangka mendukung prgram swasambada pangan nasional.
18. Ketua kelompok program dan evaluasi BRMP Hortikutura selaku penanggungjawab program swasambada pangan di Kabupaten Ende berkesempatan mendampingi Bupati Ende Yosef Benediktus Badeoda dan Kodim 1602 Ende Letkol Infanteri Dwi Hari Wibowo melakukan penaman padi sekaligus pane padi di Desa Mautenda Kecamatan Wewaria. Bupati melakukan menanam dengan sistem jejer legowo dan pemanenen dengan combine harvester bantuan Kementerian Pertanian RI yang mampu meningkatkan efisiensi usaha tani. Hamparan seluas 433 hetaare di Kecamatan Wewaria menjadi salah satu target lokasi kegiatan Optimalisasi Lahan (Oplah) Tahun Anggaran 2025 Kememterian Pertanian denga target peningkatan indeks panen dari IP satu menjadi IP dua bahkan IP Tiga. (17/5/2025)
19. Peninjauan Operasional Rice Mining Unit (RMU) bantuan dari kementerian Pertanian sebagai dukungan terhadap program lirisasi melalui pengemasan beras Mautenda.
20. Dukung Swasambada Pangan Kabupaten Ende Kemeneterian Pertanian RI bantu Alsintan Kemntan melalui Dirjen Prasarana dan Sarana Pertanian memberikan bantuan 8 unit traktor roda Empat, 45 unit mesin pompa, 6 unit Hanspayer yang diperoleh secara bertaha. Alsintan terebut lebih berfokus pada kegiatan perluasana area tanam padi, optimalisasi lahan non rwa, penambahan perluasan padi gogo dan brigade pangan khususnya untuk tanaman padi dengan target peningkatan pertanaman (IP) dari 100 k e IP 200 dan IP 300 (28/04/2025) .
21. Dalam rangka percepatan pencapaia Target Swasambada Pangan terus memperkuat koordiansi dengan BRMP Hortikutura. Rakor/Audensi dengan Wakil Bupati Ende untuk memekuat/mepererat koordinasi dengan Kemenetrian atau Pj Kabupaten Ende dalam upaya percepatan pencapaian swasambada pangan di Kabupaten Ende. Dilanjutkan dengan kunjungan Lokasi (CPCL) kegiatan Optimalisasi Lahan di Desa Mautenda Kecamatan Wewaria. Lokasi ini memiliki lebih dari 400 hektare dan berdasarkan pengecekan di lapangan pertanaman memalusi fase panen raya. Diroyeksi luas tanam akan meningkat secara signifikan pada bulan Mei hingga Juni 2025.
22. Kegiatan pemantauan pertanaman padi di lokasi Demonstrasi Area di hamparan rate Bene Mautenda Kecamatan Wewaria seluas 5 hektar dengan varietas inpari nutri zinc dan diperkirakan panen pada minggu kedua Mei 2025.
23. Bupati Ende Rapat Kordinasi Bersama Dinas Pertanian dan Dinas Pemberdayaan masyarakat Desa membahas tentang One Village One Product (10/4/2025)
24. Bupati Ende melakukan panen perdana Melon Desa waturaka Kecamatan Kelimutu
25. Wakil Bupati Ende berserta unsur TPID Kabupaten Ende mengikuti kunjungan Gubernur NTT meninjau irigasi Mautenda Desa Mautenda Kecamatan Wewaria. Gubenur NTT meninjau langsung bnendungan Mautenda sebagai langkah yang strategis mendukung

sektor pertanian di Kabupaten Ende. Daerah Irigasi Mautenda terdiri dari ID satu sampai delapan dengan luas lahan kurang lebih 1.135,94 mulai dari Kecamatan Wewaria sampai ke Kecamatan Maurole

c. Pelaksanaan Rakor/Koordinasi

Bupati Ende sebagai Ketua TPID Kabupaten Ende melaksanakan Dialog dengan Kepala Bank Indonesia Perwakilan Provinsi NTT dan dihadiri oleh Kepala OPD terkait/Anggota TPID. Pelaksanaan Rakor TPID dalam rangka persiapan kegiatan Operasi Pasar Murah/Gerakan Pangan Murah dihadiri oleh OPD terkait/anggota TPID Kabupaten Ende dan Perwakilan dari TNI dan Polri dengan melibatkan stakeholders terkait seperti Bulog Divre Ende, BUMN/BUMD, para distributor/agen sembako dan komoditas strategis lainnya, mitra lainnya untuk membahas setiap rencana kegiatan Sidak Pasar, Operasi Pasar Murah/Gerakan Pangan Murah periode April - Juni 2025.

Dalam Rakor dibahas Rencana dan Pelaksanaan program/kegiatan :

1. Operasi pasar murah di pasar dan disetiap kecamatan di Kabupaten Ende dengan berkolaborasi dengan Bulog Divre Ende
2. Merutinkan sidak pasar, operasi pasar, bazar, dan pemantauan ke pasar maupun gudang distributor dengan memperkuat tupoksi dan peran Satgas Pangan dalam pengendalian inflasi daerah Kabupaten Ende
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Evaluasi Kebijakan Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Ende Triwulan II Tahun 2025

1. Penguatan Konektivitas Jelang HBKN Idul Adha dan Hari Libur Sekolah 1446 H

Volume transportasi laut darat dan udara HBKN Khususnya Hari Besar Keagamaan sudah baik dan perlu dijaga volume dan kontinuitas ke depan

1. Gerakan Pangan Murah/Kegiatan Operasi Pasar Murah sudah bagus dan perlu ditingkatkan. Ke depan Operasi pasar murah/Gerakan pangan murah harus lebih merata dan menjangkau kecamatan-kecamatan luar kota yang belum dilaksanakan operasi pasar murah/gerakan pangan murah
2. Penyaluran Beras Kepada Masyarakat
 1. Penyaluran Cadangan Beras Pemerintah (CBP) Tahun 2025 dan Penyaluran komoditas lainnya sudah berjalan dengan baik dan koordinasi penyaluran, lokasi dan volume untuk memastikan stabilisasi harga dan pemenuhan kebutuhan masyarakat dapat ditingkatkan.
 2. Penetapan kelender tanam dan percepatan tanam komoditas pangan dan hortikultura sesuai dengan kondisi perubahan iklim dan mengantisipasi gagal tanam dan panen
 3. Merutinkan Rakor TPID untuk mensinronkan program dan Kegiatan serta evaluasi

pelaksanaan pengendalian inflasi daerah Kabupaten Ende.

4. Sudah dilakukan peninjauan Kerja Sama Antar Daerah (KAD). Kerja sama yang dimaksud lebih diusahakan untuk menjawab ketersediaan pasokan, keterjangkauan harga dan kelancaran Kerja sama dengan Kabupaten tetangga khususnya dengan Kabupaten Ende di sektor Pertanian, Perikanan yang menunjang 4 K Pengendalian inflasi tahun 2025 yang sudah melalui proses MoU lebih diintensifkan sebagai tahap Perjanjian Kerja Sama G to G atau G to B E. Kegiatan Sidak Pasar di luar Kota Ende harus lebih diintensifkan untuk mengantisipasi disparitas harga sembako yang terlalu tinggi. Survei harga barang kebutuhan pokok dan barang strategis lainnya untuk mengetahui kendala dan kecenderungan, penyebab kenaikan dan agar dilakukan intervensi kebijakan Operasi Pasar dan memperbaiki sistem distribusi barang

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

REKOMENDASI DAN LANGKAH PENGENDALIAN INFLASI KABUPATEN ENDE

Dalam rangka merespon kondisi ketidakpastian Ekonomi karena ada potensi peningkatan inflasi sampai akhir tahun 2022 bahkan tahun 2023, maka pada Tanggal 31 Agustus 2022 Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Ende yang dipimpin oleh Bupati Ende, Wakil Bupati Ende telah melaksanakan Rapat Koordinasi dan menghasilkan beberapa Rekomendasi sebagai langkah pengendalian Inflasi.

1. Memperkuat Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Ende dan menetapkan rencana Program dan Kegiatan sebagai berikut :
 1. Stabilisasi Harga dan Pasokan Pangan
 1. Peningkatan Stabilisasi Harga dan pasokan pangan dalam rangka menjamin Keterjangkauan Harga dengan kegiatan sebagai berikut :
 - Operasi Pasar ketika terjadi gejolak harga dilakukan secara kontinyu dilaksanakan oleh Bulog Divre Ende, Diperindag, Dinas Pertanian, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Koperasi dan UMKM
 - Pasar Murah Diperindag, Bulog Divre Ende, para Distributor, Kecamatan dan Kelurahan
 - Sidak Pasar, Monitoring Pasokan dan Harga serta Gudang Distribusi dilaksanakan oleh Bulog Divre Ende, Polres Ende, Kodim 1602 Ende,
 - Diperindag, Dinas Pertanian, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Perhubungan dan Dinas PMPSTSP, BPOM di Kabupaten Ende
 - Sidak Pasar dan Monitoring Harga Komoditi Perternakan (daging, telur) dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Kodim 1602 Ende, Polres Ende, Kantor Karantina Ende, Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Perhubungan, Dinas PMPSTSP
 2. Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok dan Pangan lainnya sesuai Kebutuhan

Daerah dalam Rangka Stabilisasi Harga Pangan dengan Program kegiatan

- Penyediaan Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal untuk mengurangi ketergantungan pangan yang disuplai dari luar daerah
3. Meningkatkan Produksi Domestik dan Penguatan Cadangan Pangan serta Penanganan Kerawanan Pangan dalam Rangka Menjamin Ketersediaan Pasokan dengan kegiatan sebagai berikut :
 1. Pengembangan Kampung/Desa Hortikutura dengan melakukan intensifikasi Pertanian:
1. *Pilot Project* Pengembangan Kampung/Desa Hortikutura bekerjasama Asia Development Bank di Desa Wiwipemo Kecamatan Wolojita
 2. Direktorat Jenderal Hortikutura Kementerian Pertanian melalui dukungan Pendanaan dari Asian Development Bank (ADB) AKAN MENGEMBANGKAN Hortikutura Pertanian Lahan Kering / HDDAP di Kabupaten Modernisasi Pengelolaan dan Penyimpanan Produk Pertanian
 2. Penyediaan fasilitas sarana dan prasarana pasca panen komoditi hortikutura penyimpanan bahan pangan dalam jangka waktu lama : CAS (*Teknologi Controlled Atmosphere storage*)
 3. Penyusunan Peta Kerentanan dan Ketahanan Pangan Kecamatan
 - Penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Kabupaten Ende
 - Penyusunan Laporan dan Monitorong Situasi Pangan Kabupaten Ende
 4. Penanganan Kerawanan Pangan yang Merupakan Kewenangan Kabupaten/Kota
 - Koordinasi dan sinkronisasi penanganan kerawanan pangan Kabupaten Ende
 5. Pelaksanaan Pengadaan, Pengelolaan dan penyaluran Cadangan Penanggulangan bencana
 6. Penyediaan Pangan berbasis Sumber Daya Lokal dan Peningkatan Produksi Perikanan
 7. Pengembangan Lumbung Pangan dengan melakukan Intensifikasi dan Ekstensifikasi :
 - Meningkatkan produksi Jagung
 - Meningkatkan produksi padi
 - Pengembangan dan Peningkatan Hortikutura
 - Pendampingan para Peternak ayam petelur dan ayam pedaging
 8. Penguatan Kelembagaan dalam Rangka Menjamin Ketersediaan Pasokan
 1. Penguatan Kelembagaan Petani Pangan dan Hortikutura
 - Klaster Petani/Pembentukan Lembaga Kelompok Tani
 2. Peningkatan Aksesibilitas untuk Pemenuhan Pembiayaan dan Perlindungan Usaha Pertanian
 - Perluasan Kredit Usaha Rakyat , Kredit Merdeka di Sektor Pertanian dan Peternakan
 3. Meningkatkan Infrastruktur Perdagangan dalam Rangka Menjamin Kelancaran Distribusi
 1. Peningkatan Konektivitas dan Pengembangan Infrastruktur Antar Daerah/Wilayah Dalam Rangka Mendukung Kelancaran Distribusi Logistik Bahan Pangan
 2. Meningkatkan Usaha Mikro Menjadi Usaha Kecil dalam pengembangan Produksi dan Pengelolaan Pemasaran, SDM, serta Desain dan Teknologi
 3. Terus mendorong Even-Even Pariwisata (promosi destinasi, desa wisata produk- produk

ekonomi kreatif, seni budaya dan UMKM

1. Melakukan Komunikasi Efektif :

1. Melakukan Penjajakan Kerja Sama Antar Daerah (KAD) dengan melakukan Komunikasi Efektif
 2. Memperbaiki Kualitas Data (Penyediaan Sistem Informasi Harga dan Monitoring Stok Komoditi Barang Kebutuhan Pokok dan Terintegrasi di Pusat dan Kabupaten Ende)
 3. Koordinasi dan Komunikasi Antar Daerah (Komunikasi dan koordinasi antar daerah dalam provinsi atau Kabupaten tetangga melalui studi banding harga komoditi barang sembako, komoditi strategis lainnya.
 4. Melakukan komunikasi efektif agar masyarakat tidak panik, mengupayakan masyarakat tetap tenang.
 5. Menjadikan isu Pengendalian Inflasi menjadi isu prioritas dan bersinergi dengan semua stakeholders. Dengan langkah-langkah sebagai berikut :
2. Melakukan gerakan tanam cepat panen dengan intervensi Kebijakan penganggaran untuk mendorong peningkatan produksi pangan khususnya komoditas pangan yang secara langsung memengaruhi inflasi seperti: cabe rawit, cabe merah, cabe kriting, tomat, bawang merah, bawang putih, telur ayam ras, daging ayam dan ikan.

Langkah - langkah yang dilakukan:

1. Melakukan intensifikasi lahan pertanian hortikultura di sentra-sentra produksi hortikultura
2. Menerapkan teknologi pertanian tepat guna untuk meningkatkan produksi dan kualitas pertanian khususnya hortikultura
3. Mensosialisasikan gerakan tanam cabe, tomat, bawang merah dan jenis hortikultura lainnya di pekarangan rumah
4. Melakukan pendampingan secara intensif dengan memaksimalkan potensi penyuluh pertanian agar kelompok-kelompok tani yang sudah ada bisa menjadi motor penggerak untuk mensukseskan gerakan tanam hortikultura di lahan-lahan potensial
5. Menyiapkan sarana dan sistem distribusi pasca panen sehingga hasil pangan petani dapat diserap di pasar tepat waktu untuk meningkatkan ketersediaan pangan di Kabupaten Ende.
6. Melakukan Kerja Sama Antar Daerah (KAD) dalam Wilayah Provinsi NTT untuk memperkuat ketahanan pangan yang berpengaruh langsung pada kenaikan inflasi daerah Kabupaten Ende.
7. Mengaktifkan Satgas pangan dalam melakukan monitoring/melaporkan pola distribusi perdagangan barang kebutuhan pokok dari sumber pasokan, harga dan

ketersediaan komoditas untuk dilaporkan kepada Kepala Daerah selanjutnya untuk dilaporkan kepada Kemedagri dan Mencek langsung ke lapangan terkait penyebab gelojak harga komoditas, dan ketersediaan komoditas termasuk masalah hambatan distribusi yang secara langsung menimbulkan kelangkaan, terjadi lonjakan harga karena *margin* harga dari hulu hingga hilir yang tidak terkendali.

1. Melaksanakan gerakan hemat Energi. Menghimbau masyarakat agar hemat dalam penggunaan energi
2. Melakukan monitoring dan pengendalian distribusi BBM agar tepat sasaran bagi masyarakat dan mengantisipasi kelangkaan BBM
 1. Meningkatkan Jaringan Pengaman Sosial dengan berpedoman pada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku : Anggaran Tak Terduga, Anggaran

Bantuan Sosial (Bansos), Anggaran Desa, Realisasi Anggaran Alokasi Umum dan Bantuan Sosial (Bansos) Pusat, Bantuan Langsung Tunai sebagai Bantalan Sosial akibat kenaikan BBM dan dampak El Nino.

Bupati Ende

Yosef Benediktus Badeoda